

**PELESTARIAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG ISLAMI
MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI SDN 6 KAYUMALUE
NGAPA KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Datokarama Palu*

Oleh

**WILDIYANTI
NIM 19.1.01.0270**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2024**

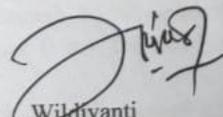
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, skripsi dengan judul “PELESTARIAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG ISLAMI MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI SDN 6 KAYUMALUE NGAPA KOTA PALU”, benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar tersebut batal demi hukum.

Palu, 15 April 2024 M

06 Syawal 1445 H

Penulis,



Wildiyanti
Nim. 19.1.01.0270

acer

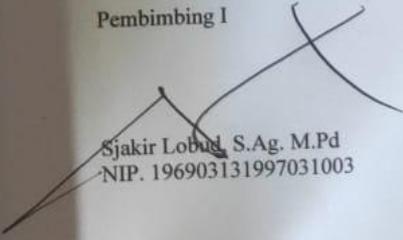
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Pelestarian Lingkungan Sekolah Yang Islami Melalui Program Adiwiyata Di SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu”** oleh mahasiswa atas nama Wildiyanti NIM: 19.1.01.0270. mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk disidangkan/diujikan..

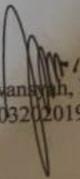
Palu, 15 April 2024 M

06 Syawal 1445 H

Pembimbing I


Sjakir Lobus, S.Ag. M.Pd
NIP. 196903131997031003

Pembimbing II

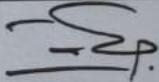
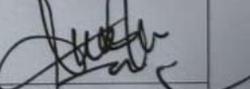

Darmawanah, M.Pd
Nip.198903202019031008

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Saudari Wildiyanti Nim. 19.1.01.0270 dengan judul "Pelestarian Lingkungan Yang Islami Melalui Program Adiwiyata Di Sdn 6 Kayumalue Nagapa Kota Palu " yang telah diujikan dihadapan Dewan penguji pada tanggal 13 Februari 2024 M yang bertepatan denagn 03 Syaban 1445 H, penguji dan pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 15 April 2024 M
06 Syawal 1445 H

DEWAN PENGUJI

| Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|-------------------|-------------------------------------|---|
| Ketua Tim Penguji | Hikmatur Rahma, Lc., M.Ed |  |
| Penguji Utama 1 | Dr. H. Suharnis , S.Ag., M.Pd |  |
| Penguji Utama 2 | Firdiansyah Alhabsyi, S.Pd.I., M.Pd |  |
| Pembimbing 1 | Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd |  |
| Pembimbing 2 | Darmawansyah, M.Pd |  |

Mengetahui

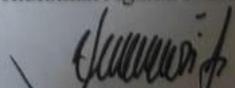
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd
NIP. 19731231 200501 1 070



Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720505 200712 1 009



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT Sang Maha Segalanya, atas seluruh limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul *“pelestarian lingkungan Sekolah Yang Islami Melalui Program Adiwiyata di SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu “* tepat pada waktunya secara baik dan benar. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjan Pendidikan pada Program Ilmu Keguruan fakultas Pendidikan Agama Islam, Shalawat dan salam penulis kirimkan atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarga beliau, sahabat sampai kepada kita selaku umat dan pengikutnya Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaiannya, namun berkat bantuan serta dorongan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan itu dapat diselesaikan. Oleh karena itu sebagai rasa terima kasih penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Terkhusus untuk saudara – saudaraku Keluarga besar Azis Tandi DJ. Magarulu, Keluarga besar Masdiati H. Lamarani, Serta semua kerabat /keluarga yang telah memberikan dukungan berupa moril dan materil sehingga penulis bisa tetap semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
2. Kepada suami tercinta Ferry. Salim Suel dan kedua buah hati saya Reynal dan Revalina, yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi, menemani siang dan malam dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag, Selaku Rektor UIN Datokarama Palu, Bapak Dr. Hamka, M.Ag, Selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Hamlan, M.Ag, Selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. H. Faisal Attamimi, M.Phil.1, Selaku Wakil Rektor III.
4. Bapak Dr. Saepuddin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Naimah, M.Pd, Selaku Wadek I, Bapak Dr. H. Suharnis, M.Ag Selaku Wadwk II dan Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag Selaku Wadek III.
5. Bapak Jumri H. Tahang, S.Ag., M.Ag Selaku ketua program studi agama islam dan Ibu Zuhra, S.Pd, M.Pd Selaku sekretaris Program studi Pendidikan agama islam pada FTIK UIN Datokarama Palu.
6. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd Selaku pembimbing I dan Bapak Darmawansyah, M.Pd Selaku pembimbing II yang dengan tulus ikhlas memberikan bimbingan hingga selesai penulisan skripsi ini.

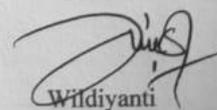
7. Bapak Kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu dan seluruh staf yang ada, dimana mereka telah banyak memberikan bantuan peminjaman buku guna dipakai untuk penulisan skripsi ini.
8. Kepada Bapak dan Ibu seluruh Dosen FTIK yang telah mengajar mendidik dan membimbing kami, sehingga kami menjadi Mahasiswa yang bisa menyelesaikan studi tepat pada waktunya, meskipun disana sini mengalami beberapa kendala.
9. Kepada Bapak Ibu Kepala Sekolah SDN 6 Kayumalue Ngapa dan seluruh dewan Guru yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis, terutama sejak pengantaran izin penelitian sampai kepada data yang penulis butuhkan.
10. Kepada seluruh teman seperjuangan dalam perkuliahan terimakasih atas segala bantuan dan kesediaannya dalam menyelesaikan tugas – tugas kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada seluruh tenaga Tendik yang pada FTIK UIN Datokarama Palu yang juga telah banyak memberikan bantuan mulai dari pengurusan KRS, KHS, Kliring nilai, Jadwal ujian semester sampai pada Ujian skripsi ini.

Sebagai manusia biasa Penulis menyadari penyusunan Skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh Penulis, oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan Skripsi, Penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun, Semoga segala bantuan bimbingan, motivasi dan doa yang diberikan dari semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi akan dibalas oleh Allah SWT. Dengan rasa syukur dan limpahan terimakasih penulis mempersembahkan skripsi ini semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Palu, 15 April 2024 M

06 Syawal 1445 H

Penulis



Wildiyanti

Nim. 19.1.010270

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| ABSTRAK | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 6 |
| D. Penegasan Istilah..... | 7 |
| E. Garis-Garis Besar Isi..... | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Penelitian Terdahulu | 12 |
| B. Lingkungan Sekolah Asri dan Islami | 14 |
| C. Sekolah dan Program Adiwiyata..... | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Desain Penelitian..... | 34 |
| B. Lokasi Penelitian | 35 |
| C. Kehadiran Peneliti | 35 |
| D. Data dan Sumber Data..... | 36 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| E. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 39 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data..... | 41 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Profil SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu..... | 43 |
| B. Peran Kepala Sekolah Kaitan Dengan Pelestarian Lingkungan Sekolah Yang Islami di SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu..... | 51 |
| C. KiaT-Kiat Kepala Sekolah Dengan Program Adiwiyata di SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu..... | 54 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Saran | 62 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|---|----|
| Tabel 1 | Keadaan Peserta Didik SDN 6 Kayumalue Ngapa | 48 |
| Tabel 2 | Jumlah Rombongan Belajar | 48 |
| Tabel 3 | Data Pegawai..... | 49 |
| Tabel 4 | Data Ruangan Dan Kondisinya..... | 50 |
| Tabel 5 | Data Siswa yang Melanjutkan Ke SLTP 2 Tahun Terakhir..... | 50 |
| Tabel 6 | Denah Sekolah SDN 6 Kayumalue Ngapa..... | 51 |
| Tabel 7 | Struktur Organisasi Sekolah..... | 52 |

ABSTRAK

Nama : Wildiyanti
NIM : 19.1.01.0270
Judul Skripsi : **Pelestarian Lingkungan Sekolah Yang Islami Melalui Program Adiwiyata Di SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu**

Skripsi ini membahas Pelestarian Lingkungan Sekolah Yang Islami Melalui Program Adiwiyata Di SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu. Sehubungan dengan hal itu, maka uraian dalam skripsi ini yaitu membahas masalah bagaimana peran kepala sekolah kaitannya dengan pelestarian lingkungan sekolah yang Islami di SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu? Dan Apa Kiat Kiat Kepala Sekolah Kaitannya Dengan program adiwiyata di SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data yang digunakan yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Peran kepala sekolah kaitannya dengan pelestarian lingkungan yang islami di SDN 6 Kayumalue Ngapa, memberikan banyak pengalaman yang membuat siswa peduli dan cinta lingkungan, sehingga mereka belajar dalam suasana yang tenang dan tentram. Melalui program Adiwiyata di SDN 6 Kayumalue Ngapa kota Palu, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang islami. Dengan menerapkan lingkungan asri, cinta lingkungan, dan pembelajaran yang menyenangkan. Program sekolah adiwiyata adalah program yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan. Program adiwiyata memberikan ruh kepada masyarakat sekolah untuk membangun kesadaran dalam menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan kepada anak sejak dini. Tujuannya adalah supaya peserta didik yang tamat dari sekolah dasar mampu melakukan perubahan untuk mencintai lingkungannya sendiri sehingga peserta didik akan menjadi generasi yang cinta lingkungan dan agen- agen perubahan bagi generasi dimasa yang akan datang. Adapun kiat-kiat dari konsep penerapan budaya Islami melalui program adiwiyata disekolah meliputi: Penciptaan suasana religious, internalisasi nilai, keteladanan, dan pembiasaan.

Implikasi penelitian, untuk mencapai kesuksesan dalam meningkatkan strategi dan motivasi belajar peserta didik maka harus memperhatikan sarana dan prasarana serta membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran agar lebih giat belajar sehingga motivasi peserta didik lebih meningkat dan bisa berkembang dengan baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan hidup sangatlah berperan penting bagi makhluk hidup yang membutuhkan, terutama manusia. Lingkungan hidup yang bersih dan sehat membuat makhluk hidup disekitarnya tidak mudah terserang penyakit, tumbuhan akan tumbuh subur dan alami. Sebaliknya, jika lingkungan hidup telah rusak atau telah tercemar dengan berbagai polusi baik udara, darat maupun laut, makhluk hidup disekitarnya pun akan mudah terserang penyakit, tumbuhan kurang subur dan penuh bahan kimia, bahkan dapat menyebabkan kematian pada beberapa hewan yang tidak sanggup hidup pada lingkungan hidup yang telah rusak.

Pelaksanaan program sekolah Adiwiyata berawal pada tahun 2007, diawali kerjasama antara Badan Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan kota Surabaya untuk membuka pendaftaran bagi sekolah-sekolah yang mengikuti seleksi sekolah Adiwiyata. Selain itu, badan lingkungan hidup dan dinas pendidikan kota Surabaya memeberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada sekolah-sekolah yang ada di Surabaya mengenai program Adiwiyata baik sekolah negeri maupun swasta.¹

¹ Yanti Dwi Rahmah, et al., eds., “*Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi Pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)*”. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2, no. 4 (2017). 754

Program adiwiyata dalam sekolah menerapkan beberapa kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Sehingga melalui kebijakan-kebijakan tersebut mampu menanamkan jiwa peduli lingkungan kepada para peserta didik.

Dari beberapa sekolah yang mengikuti program Adiwiyata, tidak semua sekolah dapat memperoleh penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata baik tingkat kota, provinsi, nasional maupun mandiri. Sebab program Adiwiyata memiliki aspek-aspek penilaian yang harus dipenuhi oleh sekolah sesuai dengan tingkatan program Adiwiyata.

Program Adiwiyata adalah program yang peduli dengan lingkungannya, lingkungannya sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman/pepohonan yang dipelihara layaknya alam bagi peserta didik. Sejumlah kursi dan meja belajar teratur rapi ditempatkan di bawah pohon-pohon tertentu agar peserta didik dapat belajar mandiri di luar kelas dan berinteraksi dengan lingkungan.²

Kesejukan lingkungan membuat peserta didik betah tinggal berlama-lama di bawahnya. Begitulah lingkungan sekolah yang dikehendaki. Bukan lingkungan sekolah yang gersang, pengap, tandus, dan panas yang berkepanjangan. Oleh karena itu, pembangunan sekolah sebaiknya berwawasan lingkungan, bukan memusuhi lingkungan.

Ciri-ciri untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif yaitu dengan memperhatikan beberapa aspek berikut:

1. Tata Ruang Kelas Lebih Indah.
2. Kelas Kebersihan.
3. Cara Mengajar Guru Yang Lebih Mengacu Pada Kurikulum.

² Novan Ardy Wiyani, Konsep, *Praktik & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 49

4. Cara Pengelolaan Sekolah Dari Kepala Sekolah.³

Ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan untuk mewujudkan program sekolah hijau antara lain:

1. Membangun apotik hidup di Sekolah.
2. Membangun tempat pembuangan sampah di Sekolah.
3. Menyediakan tempat sampah berdasarkan jenis sampahnya
4. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler berbasis lingkungan, seperti kelompok hijau, pecinta alam dan sejenisnya.
5. Melaksanakan tata tertib kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
6. Mengadakan gerakan cinta kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.⁴

Untuk mencapai tujuan program adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah:

1. Kebijakan berwawasan lingkungan.
2. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.
4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.⁵

³ Kompri, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 330-331

⁴ *Ibid.*, 331.

⁵ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*, 4

Kepedulian lingkungan pada saat ini merupakan hal yang sering dibicarakan, isu kepedulian itu muncul sebagai dampak kerusakan lingkungan yang semakin meluas dan mengawatirkan masa depan makhluk hidup. Kerusakan lingkungan telah menyentuh aspek mendasar sebagai dampak dari kesalahan dalam memandang hubungan antar manusia dan lingkungan. Berbagai pandangan manusia telah menjadikan lingkungan sebagai objek yang perlu dieksploitasi sebesar-besarnya, tanpa memperhatikan dampak yang akan ditimbulkannya.⁶

Kepedulian peserta didik pada lingkungan dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif. Budaya sekolah yang kondusif adalah keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya karakter peserta didik seperti yang diharapkan. Misalnya dengan:

1. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
2. Tersedia tempat cuci tangan.
3. Menyediakan kamar mandi dan air bersih.
4. Pembiasaan hemat energi.
5. Membuat biopori di area sekolah.
6. Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
7. Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.

⁶ Mohammad Dendy, Fathurrahman Bahrudin, “Pelaksanaan program adiwiyata dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang”. *Jurnal pendidikan geografi* 17, no 1. (2017), 26.

8. Menyediakan peralatan kebersihan.⁷

Berdasarkan pengalaman yang penulis lakukan di lapangan pada saat observasi awal, peserta didik sudah bisa memilah sampah sesuai dengan jenisnya yaitu organik dan anorganik, tetapi juga ada beberapa peserta didik yang masih membuang sampah tidak sesuai dengan jenisnya. Selain itu, yang dilakukan peserta didik untuk mengatasi lingkungan yang kotor yaitu dengan melakukan piket kelas setiap hari secara bergantian, kerja bakti bersama setiap hari sabtu atau disebut dengan sabtu bersih dan mengadakan pengambilan sampah yang berserakan secara bersama-sama atau disebut dengan operasi semut setelah selesai upacara bendera setiap hari senin. Selain itu, disana juga membudayakan 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, kerindangan, kesehatan, dan keamanan).

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Pelestarian Lingkungan Sekolah yang Islami melalui Program Adiwiyata di SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu".

Sekolah ini mempersiapkan diri sebagai SDN yang ingin mendapatkan Sekolah Adiwiyata, yang tentunya berkaitan dengan pelestarian lingkungan Sekolah yang Asri dan Islami.

⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 156

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan tentang permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk pelestarian kepala Sekolah kaitannya dengan pelestarian lingkungan Sekolah yang Islami di SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu?
2. Apa kiat kiat Kepala Sekolah kaitannya dengan program Adiwiyata di SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala Sekolah kaitannya dengan pelestarian lingkungan Sekolah yang Islami di SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kiat kiat Kepala Sekolah kaitannya dengan program Adiwiyata di SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai peran kepala Sekolah kaitannya dengan

pelestarian lingkungan Sekolah yang Islami di SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Peserta Didik

Dapat membantu peserta didik dalam mengembang program adiwiyata sebagai bentuk kebiasaan baik untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan dalam mejalani kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi, evaluasi dan sebagai kajian serta tolak ukur tentang kiat-kiat kepala Sekolah kaitannya dengan program Adiwiyata di SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu.

3. Manfaat Bagi Sekolah Dasar (SD)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bahan masukan perbaikan mengenai program Adiwiyata dan peserta didik di Sekolah Dasar SD Negeri 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu.

4. Manfaat Bagi Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa UIN Palu sebagai bahan untuk melaksanakan Program Adiwiyata diarea kampus dan tetap menjaga kebersihan lingkungan sekitar kampus.

5. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, maupun pengalaman dalam melakukan penelitian dibidang pendidikan.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah penting untuk memudahkan pemahaman terhadap judul Skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa pengertian tentang istilah atau kata yang akan digunakan dalam Skripsi ini. Hal ini dilakukan untuk memberi kejelasan maksud dari judul Skripsi yaitu "Program Adiwiyata dan Peserta Didik di Sekolah Dasar SD Negeri 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Program Adiwiyata

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.⁸ Program adiwiyata dalam pandangan islam sebagai berikut:

النَّظَافَةُ يُحِبُّ نَظِيفٌ, الطَّيِّبُ يُحِبُّ طَيِّبٌ اللَّهُ إِنَّ
أَفْنِيَّتَكُمْ فَنَظَّفُوا, الْجُودَ يُحِبُّ جَوَادٌ, الْكِرَمَ يُحِبُّ كَرِيمٌ

Artinya: "Dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai

⁸ Blhd Tanjab Bara, pengertian dan tujuan program adiwiyata, dalam website <http://blhd.tanjabbarkab.go.id/kategori/rehli/pengertianadiwiyata.html>, diakses (11 Januari 2023).

kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu." (HR Tirmidzi).⁹

Dari hadis di atas penulis menyimpulkan bahwa program adiwiyata adalah suatu program yang sangat karena dengan lingkungan yang sehat dapat meningkatkan keimanan pada diri individu.

Upaya-upaya untuk penyelamatan lingkungan telah banyak dilakukan, baik melalui penyadaran kepada masyarakat dan pemangku kepentingan, upaya pembuatan peraturan, kesepakatan nasional dan internasional, undang-undang maupun melalui penegakan hukum.⁹ Kementerian Lingkungan Hidup sebagai tangan kanan pemerintah dalam hal lingkungan, menyelenggarakan berbagai program yang bertujuan untuk pengolahan lingkungan, antara lain melalui lembaga pendidikan, seminar, pelatihan, pembinaan, dan penghargaan kepada orang atau lembaga yang berjasa dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup dalam perspektif Islam didasari oleh prinsip prinsip bahwa alam adalah ciptaan Allah, sedangkan manusia adalah utusan Allah yang dijadikan sebagai Khalifah Allah di bumi dan manusia harus melestarikan alam dan dilarang merusak alam semesta."¹⁰

Penjelasan di atas penulis simpulkan bahwa program adiwiyata merupakan program peduli terhadap lingkungan sekitar dan program ini dapat menyadarkan manusia bahwa pentingnya melestarikan lingkungan agar hidup jauh lebih sehat.

Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam Pendidikan merupakan tempat untuk mencetak generasi penerus bangsa sehingga tidak lepas dari tujuan

⁹ Arif sumantri, "*Kesehatan Lingkungan Dan Perspektif Islam*". (Jakarta: Kencana, 2010), 263.

¹⁰ *Ibid.*, 263-267

bangsa untuk melahirkan generasi penerus yang berkualitas. Tentunya tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual akan tetapi cerdas secara emosional sehingga mempunyai karakteristik yang baik dan dapat memanfaatkan ilmunya dengan benar.

Pendidikan adalah sebuah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin) dalam arti tuntunan yang menuntut agar terdidik itu memiliki kebebasan berfikir, merasa, bertindak dan berbicara serta percaya pada diri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, “pendidikan Islam merupakan sebuah cara untuk membentuk kepribadian sebagai seorang muslim sesuai dengan ajaran Islam.”¹¹

Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”¹²

Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam menggali dan mengembangkan potensi keimanan mereka, sehingga nantinya mereka tidak saja mengenal dan memahami serta dapat mengimplementasikan pengetahuan keagamaan dan keimanan mereka, tetapi juga

¹¹ Zakiah Daradjat, "Ilmu Pendidikan Islam". (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 25.

¹² Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas. (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

dapat hidup berdampingan dengan penganut dan pemeluk agama lain. Dengan ini nantinya, “agama Islam diharapkan tidak hanya menjadi agama dengan pemeluk yang banyak di dunia, tetapi dapat menjadi agama rahmatan li al-alamin”.¹³

E. Garis - Garis Besar Isi Skripsi

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab. Skripsi ini berjudul Pelestarian Lingkungan Sekolah Yang Islami Melalui Program Adiwiyata di SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu.

Bab I, Memuat beberapa hal pokok yang berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan tentang susunan bab dan sub bab untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca.

Bab II, Memuat uraian kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian yang meliputi: penelitian terdahulu, kajian teori, serta kerangka pemikiran.

Bab III, Memuat uraian metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmuan penelitian ini yang meliputi, pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehknik pengumpulan data, tehknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan yaitu berupa gambaran/profil SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu, peran Kepsek kaitan dengan pelestarian lingkungan sekolah yang islami di SDN 6 Kayumalue Ngapa

¹³ Kate Asheroft, David Palacio, "Implementing The Primary Curriculum; A Teacher's Guide". (Washington DC: The Falmer Press, 2003), 191-192.

serta kiat-kiat Kepsek kaitan dengan program adiwiyata di SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu.

Bab V, Penutup dimana pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan dari permasalahan, implikasi serta saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dan telah diuji sebelumnya berdasarkan penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara peneliti yang akan dilakukan dengan peneliti sebelumnya, dalam penelitian dengan judul "Pelestarian Lingkungan Sekolah yang Islami melalui Program Adiwiyata di SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu". Dalam hal ini peneliti menggunakan dua judul penelitian yang digunakan sebagai perbandingan atau acuan untuk meneliti yaitu sebagai berikut.

Penelitian Musri'ah yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Program Madrasah Adiwiyata pada Peserta Didik di MIN Jejeran Bantul". Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif dari hasil analisis yang dilakukan Fokus penelitian ini adalah apa yang dimaksud dengan program Adiwiyata, bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah tersebut dan apa saja faktor pendukung penghambat pelaksanaan program tersebut. Hasil penelitiannya adalah bahwa di sekolah tersebut program Adiwiyata meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan sarana prasarana pendukung yang berwawasan lingkungan. Selain itu juga dalam

penelitian tersebut disebutkan bahwa program Adiwiyata di sekolah tersebut terlaksana dengan baik.¹⁴

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan penulis lakukan adalah menggunakan metode program adiwiyata, dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian, lokasi, dan hasil penelitian. Penelitian terdahulu lebih fokus pada objek penelitian yaitu dengan mengembangkan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada program adiwiyata dan peserta didik.

Penelitian Rahmadiani yang berjudul "ecological literacy siswa SMA adiwiyata dan non adiwiyata" penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Dari hasil analisis sekolah adiwiyata dan non adiwiyata memiliki perbedaan. Adapun perbedaan tersebut adalah (1) perbedaan tentang pengetahuan lingkungan siswa pada sekolah adiwiyata dan non adiwiyata, (2) sikap peduli siswa terhadap lingkungan pada sekolah adiwiyata dan non adiwiyata, dan (3) tidak adanya perbedaan keterampilan siswa dalam mencegah kerusakan lingkungan di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata, pengetahuan dan sikap peduli lingkungan tersebut menjadi nilai plus bagi sekolah adiwiyata. Sebab, siswa merupakan investasi di masa depan yang harus menjaga lingkungan sehingga perlu bekal sejak dini.¹⁵

¹⁴ Musri'ah. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Madrasah Advisata Pada Peserta Didik Di MIN Jejeran Bantul (Skripsi tidak diterbitkan, Jember Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga, 2016)

¹⁵ Rahmadiani, ecological literacy siswa SMA adiwiyata dan non adiwiyata. *Fit* 4, 4 (2017)

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan penulis lakukan adalah menggunakan metode adiwiyata, dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian, lokasi, dan hasil penelitian. Penelitian terdahulu lebih fokus pada objek penelitian yaitu sekolah adiwiyata dan non adiwiyata, dan penulis terfokus pada objek penelitian program adiwiyata dan peserta didik.

B. Lingkungan Sekolah Asri dan Islami

Lingkungan atau lingkungan hidup merupakan bagian integral dari kehidupan makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Menurut Emil Salim dalam Harun Husein mengatakan “bahwa secara umum lingkungan hidup diartikan sebagai segala benda, kondisi dan keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal hidup termasuk kehidupan manusia”.¹⁶

Manusia mempunyai ketergantungan yang sangat kuat dengan lingkungan hidupnya. Membicarakan manusia harus pula membicarakan lingkungan hidupnya, demikian pula sebaliknya membicarakan lingkungan juga membicarakan manusia. Manusia tanpa lingkungannya adalah abstraksi belaka.¹⁷ Maksudnya adalah manusia tidak bisa hidup sendiri dan selalu butuh bantuan manusia, lingkungan atau komponen lainnya. Tanpa hal-hal tadi, manusia akan bisa menjalani hidup dan berinteraksi dengan lingkungan. Begitu juga sebaliknya,

¹⁶Harun M. Husein, *Lingkungan Hidup Masalah, Pengelolaan, dan Penegakan Hukumnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. II / h / 7

¹⁷Otto Soemarwoto, *Analisa Mengenal Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: UGM Press, 2001), Cet. ke-9 / h / 18

lingkungan selalu memerlukan manusia untuk bisa merawatnya dan untuk mengaktifkan setiap komponen pada lingkungan tersebut.

Dalam konteks pendidikan, lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana anak berada dalam situasi belajar, dan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian anak. Suasana lingkungan sekolah yang bagus sangat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang bagus bagi siswa dan suasana belajar yang nyaman yang membentuk kedisiplinan belajar siswa. Jadi, lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan merupakan institusi yang memiliki mandat untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan. Para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah diharapkan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik berperilaku terpelajar. Perilaku terpelajar ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang beretika dan berakhlak mulia, memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Oleh sebabnya, sekolah seharusnya menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi para siswa untuk melakukan aktifitas pendidikan. Dan anak bebas berkreasi dalam belajar dengan suasana lingkungan pendidikan yang penuh dengan kasih sayang dan ramah anak. Karena pada hakikatnya manusia diciptakan

oleh Tuhan dengan membawa fitrah yang merdeka, mempunyai hak dan kebebasan yang telah melekat pada dirinya.

Akan tetapi, bukan menjadi hal yang baru lagi apabila banyak kalangan yang menilai jika sekolah saat ini masih jauh dari nilai-nilai demokratis dan humanisme. Bahkan, dapat dikatakan jika sekolah secara tidak disadari telah mengalami proses de-humanisasi dan de-demokrasi. Dikatakan demikian karena sekolah telah mengalami proses kemunduran dengan terkikisnya nilai-nilai kemanusiaan dan demokrasi yang dikandungnya.¹⁸

a. Pengertian Sekolah Asri

Sekolah adalah lembaga yang didirikan untuk proses pembelajaran anak dibawah pengawasan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta pembentukan moral dan karakter anak agar menjadi individu yang lebih berkualitas.

Syamsu Yusuf mengatakan:

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.¹⁹

Sekolah merupakan “sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, seperti yang dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda

¹⁸ Haryanto Al-Fandi. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 203

¹⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 54

terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin maju masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk kedalam proses pembangunan masyarakat itu. Oleh karena itu sekolah sebagai pusat pendidikan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia”.²⁰

Lingkungan asri dapat diartikan sebagai lingkungan yang penataan dan pengelolaannya menjadikan lingkungan tersebut indah dan sedap dipandang oleh setiap orang yang melihat. Asri juga berkaitan erat dengan vegetasi (tanaman). Sehingga lingkungan yang asri bukan sekedar indah dan sedap dipandang melainkan juga mempunyai vegetasi yang menyatu dan tertata dengan baik. Di SMP Negeri 2. Pakem Program penghijauan dengan membuat taman tiap kelas, taman paguyuban, membuat hutan sekolah, menanam pohon buah dan pohon lain di setiap lahan yang ada di sekolah, menanam toga dan sayuran di lahan lahan kosong, dan mengembalikan fungsi tanah di lingkungan sekolah. Dengan program ini terbukti menambah situasi kondusif di dalam proses KBM, serta menambah kenyamanan seluruh warga sekolah, serta mengurangi asap polusi yang ada di sekolah. Kondisi tersebut tercipta lingkungan yang asri dan islami. Warga sekolah dengan lingkungan asri dapat menghirup udara yang sejuk dan segar sehingga akan menciptakan rasa nyaman bagi kehidupan yang ada di dalamnya.²¹

b. Tujuan dan Manfaat Lingkungan Sekolah bagi Kesehatan Peserta Didik

²⁰Ericson Damanik, Pengertian Sekolah, 2013. Diakses pada tanggal 23 November 2017 dari situs <http://sondyi.blogspot.com/2013/05/nilai-estetika-pendidikan.html>

²¹https://www.researchgate.net/publication/351499999_Gerakan_Budaya_Cinta_Lingkungan

Istilah ekologi mula-mula digunakan oleh Erns Haeckel seorang pakar ilmu hayat. Istilah ini berasal dari Yunani, oikos artinya rumah dan logos artinya ilmu. Dengan demikian secara etimologi ekologi berarti ilmu tentang makhluk hidup dan rumahnya, atau diartikan sebagai ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup atau sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.²²

Orang sering mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia/individu. Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala materi dan stimuli di dalam dan di luar individu manusia. Oleh karena itu lingkungan dapat diartikan secara psikologis dan sosio-kultural.

Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang di terima oleh individu sejak dalam kelahiran sampai kematian. Stimulasi ini misalnya berupa: interaksi, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi dan kapasitas intelektual.

Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan pelakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan, pengajaran, bimbingan dan penyuluhan adalah termasuk dalam lingkungan ini.²³

Pemanfaatan lingkungan sekolah dilakukan agar siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk aktif menggali informasi tentang segala sesuatu yang

²²Otto Sumarwotto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Jamabatan, 1999).²²

²³Wasty Soemanto, M. Pd., *Psikologi Pendidikan* (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan), (Jakarta: PT. Rneka Cipta, 2003), Cet. Ke-4, h. 84

ada disekitarnya dan kemudian dihubungkan dengan pembelajaran yang ada disekolah. Pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan siswa langsung belajar dengan dunia nyata tidak hanya belajar teori-teori dari buku saja. Kendala yang muncul dalam usaha memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan pembelajaran. Ruang lingkup pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar lebih luas sehingga anak-anak tidak fokus mengikuti pembelajaran.

Lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Tujuan memanfaatkan lingkungan sekitar agar pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan peserta didik lebih paham benda-benda yang ada disekitar lingkungan sekolah. Karena dengan membawa peserta didik langsung ketempatnya mereka akan lebih memahami apa-apa saja yang ada dilingkungan sekolah tersebut dan manfaat lingkungan sekolahnya. Siswa tidak hanya belajar dengan teori tetapi langsung melihat benda disekitarnya. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk aktif menggali informasi tentang segala sesuatu yang ada disekitarnya dan kemudian dihubungkan dengan pembelajaran yang ada di sekolah.²⁴

²⁴<https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2021/08/20/pemanfaatan-lingkungan-sekolah-sebagai-sumber-belajar-di-sekolah/>

Kebersihan lingkungan sekolah akan memengaruhi kesehatan warga sekolah. Tak hanya itu, sekolah yang bersih juga dapat menaikkan nilai akademis dan semangat belajar siswa. Ketika lingkungan sekolah bersih, manfaatnya bukan hanya akan dirasakan oleh anak murid maupun guru yang sering berkegiatan di sekolah tersebut, melainkan juga masyarakat. Berikut beberapa manfaat menjaga kebersihan lingkungan sekolah dilihat dari subjeknya:

1. Bagi peserta didik

Kebersihan lingkungan sekolah dapat meningkatkan kesehatan dan semangat anak dalam belajar. Anak pun menjadi tidak mudah sakit sehingga tidak sering absen di dalam kelas dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

2. Bagi guru dan warga sekolah lainnya

Kebersihan lingkungan sekolah dapat menaikkan nilai akademis siswa sehingga secara tidak langsung juga menaikkan citra guru maupun reputasi sekolah itu sendiri. Selain itu, biaya kesehatan yang harus dikeluarkan orangtua juga bisa berkurang karena anak beraktivitas di lingkungan sekolah yang bersih.

3. Bagi masyarakat sekitar

Kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dapat menular ke masyarakat sekitar yang diharapkan mencontoh pola hidup bersih warga sekolah tersebut. Masyarakat sekitar sekolah juga tidak akan rentan terkena penyakit yang berhubungan dengan buruknya kebersihan, seperti diare hingga demam berdarah.

Cara mengajarkan peserta didik untuk menjaga keberhasilan lingkungan sekolah yaitu:

1. Membiasakan peserta didik tidak membuang sampah sembarangan
2. Bapak dan ibu guru memberi contoh

3. Mengajak peserta didik menjaga kebersihan ruang kelas dan WC
4. Menyediakan media untuk berkreasi.

c. Penanaman Kepribadian Cinta Lingkungan Sebagai Bagian Dari Iman

Jika kita melihat kembali definisi mengenai lingkungan hidup sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, kita akan sampai pada kesimpulan bahwa sesungguhnya lingkungan hidup adalah semua ciptaan Allah yang saling berkaitan dan terikat dengan hukum Allah (Sunnatullah).

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan kelestarian dan keseimbangan Lingkungan hidup, di dalam Alquran telah banyak memberikan informasi spiritual kepada manusia untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan, sebab apa yang Allah berikan kepada manusia semata-mata merupakan suatu amanah, hal tersebut dalam Alquran banyak membuktikan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kepada umatnya untuk bersikap ramah lingkungan, diantara beberapa pembahasan tentang lingkungan dalam Alquran antara lain: lingkungan sebagai suatu sistem, tanggungjawab manusia untuk memelihara lingkungan hidup, larangan merusak lingkungan, sumber daya vital dan problematikanya, peringatan mengenai “kerusakan lingkungan hidup yang terjadi karena ulah tangan manusia dan pengelolaan yang mengabaikan petunjuk Allah serta solusi pengelolaan lingkungan.”²⁵

²⁵ Abdul Majid bin Aziz, *Mujizat Al-Qur’an dan As-Sunnah Tentang IPTEK* (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 194

Pada dasarnya konsep pendidikan Islam berupaya mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal, yang menyangkut aspek jasmaniah, maupun rohaniah; akal dan akhlak. Dengan optimalisasi seluruh potensi yang dimilikinya, Pendidikan Islam berupaya mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan pribadi secara paripurna, yaitu yang beriman dan berilmu pengetahuan. “Kesemua itu diharapkan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain dalam perkembangannya mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan,”²⁶ yaitu sebagai „Abd dan Khalifah fil ard}. Artinya, Pendidikan Islam sebagai *Agent of change Islamic culture* akan mampu menjadikan dirinya sebagai orang yang mampu merubah kebudayaan Islam bagi terciptanya kemaslahatan seluruh umat manusia dan alam semesta. Disamping itu, diperlukan pola hidup sederhana agar lingkungan dapat terpelihara dengan baik.” Pola hidup sederhana itu berarti pola hidup yang wajar dan selaras dengan lingkungannya dengan menggunakan sumberdaya secara halal dan sah, hemat tidak mencemarkan lingkungan hidup dan dengan daya guna yang tinggi.”²⁷

Lingkungan hidup yang dipahami sebagai obyek sekaligus amanah yang dititipkan Allah SWT untuk manusia haruslah mendapatkan tempat seimbang disisi manusia, dengan penempatan makna yang baik maka lingkungan hidup akan terhindar dari nilai pemberian Tuhan untuk manusia yang harus dikuasai dan dieksploitasi sesuai keinginan manusia itu sendiri, sebuah nilai bentuk kesadaran yang baik terhadap lingkungan hidup haruslah ditanamkan sejak dini terhadap pemahaman umat manusia demi keberlangsungan hidup yang harmonis sesuai

²⁶ H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum* (Jakarta: Bina Aksara, 1991),h. 44.

²⁷ A. Tresna Sastra Wijaya, *Pencemaran Lingkungan* (Jakarta: Melton Putra, 1991), h. 12

dengan cita-cita hidup beragama. Oleh karena itu, Islam sebagai rahmatan lil alamin hadir sebagai agama yang mampu memberikan pondasi nilai-nilai kehidupan yang baik dan pendidikan Islam sebagai media untuk mentransformasikan nilai-nilai tersebut.

Disamping itu, untuk menjaga lingkungan maka setiap orang perlu menerapkan etika keseimbangan lingkungan, seperti yang diungkapkan oleh Mochammad Sodik yaitu:

1. Manusia adalah bagian dari lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dengan makhluk lain dan bukan penguasa lingkungan. Dalam hal ini, manusia harus menyayangi dirinya, semua makhluk hidup lainnya serta lingkungannya.
2. Tuhan menciptakan lingkungan untuk semua penghuni alam semesta, bukan hanya untuk manusia. Manusia sebagai khalifah Tuhan harus mengelola lingkungan/alam semesta dengan benar dan adil.
3. Manusia harus mengelola dan menjaga lingkungan dengan bijaksana guna kepentingan generasi muda selanjutnya.
4. Sumber daya alam terbatas, sehingga manusia dalam pemanfaatannya harus hemat, diperbaharui dan tidak boros.
5. Hubungan manusia dengan lingkungan harus saling menguntungkan.
6. Fungsi utama manusia dalam menjaga keseimbangan adalah mengawasi dan mencegah kelompok tertentu mengeksploitasi secara berlebihan SDA dan merusak lingkungan.

7. Negara berperan untuk mencegah terjadinya eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan.²⁸

Manusia sebagai pelaku pendidikan memiliki peranan penting dalam menjaga kelestarian hidup yang seimbang, maka dibutuhkan kesadaran diri sebagai makhluk hidup yang saling keterikatan hubungan dengan yang lain. Didalam Islam, kapasitas akan kesadaran diri manusia adalah menyadari eksistensinya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang harus menjalankan fungsinya sebagai khalifah (pemimpin di muka bumi ini dan mengelolanya), sebagai Abdullah, yang punya kewajiban untuk mengabdikan dan beribadah kepada Sang Khaliq, menggunakan potensi yang diberikan Allah berupa akal, hati, pendengaran dan penglihatan untuk memahami tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah.

“Sejak tahun 1972 semua Negara di dunia, termasuk Indonesia, mulai menangani masalah-masalah lingkungan hidup.”²⁹ Pada saat ini kesadaran lingkungan sudah meningkat. Masalah pencemaran sudah banyak menarik minat, mulai dari lapisan bawah sampai pejabat tinggi pemerintah. Setiap pemerintah daerah mewajibkan pembuatan pengolahan limbah kepada pimpinan industri di daerahnya. Bahkan sudah ada yang diajukan ke pengadilan karena pelanggaran limbah ini. “Sejak saat itu isu mengenai lingkungan menjadi permasalahan serius bagi bangsa ini.”³⁰ Pemerintah selalu mengingatkan kepada setiap instansi pada berbagai kesempatan agar memperhatikan lingkungan masing-masing, sedapat mungkin menciptakan instansi yang peduli dan berbudaya terhadap lingkungan.

²⁸ Mochammad Sodiq, *Ilmu Kealaman Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 181

²⁹ Salim, *Lingkungan Hidup*, h. 58

³⁰ Wijaya, *Pencemaran Lingkungan*, h. 5

Lembaga pendidikan sesungguhnya merupakan tempat yang paling efektif dalam menumbuhkan akhlak terhadap lingkungan. Hal ini dikarenakan “keberadaan lembaga pendidikan adalah untuk merubah perilaku peserta didiknya menjadi lebih baik.”³¹ Pada sisi yang lain lembaga pendidikan juga sudah dikelola secara terstruktur dan terawasi. Sehingga dalam hal penerapan kebijakan akan lebih mudah terrealisasi termasuk menanamkan budaya cinta lingkungan di madrasah.

Lebih lanjut Muhjiddin dkk menjelaskan:

Terkait cara menumbuhkan etika lingkungan, setiap lembaga pendidikan dapat mengembangkan dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Melalui metode langsung secara sadar dimana pendidikan akhlak terhadap lingkungan dicantumkan sebagai mata pelajaran yang harus diberikan. Sedangkan melalui metode tidak langsung bertitik tolak pada pendidikan akhlak lingkungan merupakan bagian dari semua proses pendidikan. Sehingga pendidikan akhlak lingkungan dapat menjadi manifestasi dari keseluruhan aspek-aspek pendidikan yang diorganisir dalam lembaga pendidikan yang melakukannya.³²

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada para siswa dapat dilakukan melalui kurikulum pembelajaran yang bervariasi bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dapat pula dicapai dengan melakukan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler secara rutin dan menyeluruh.

d. Peran Kepala Sekolah Terhadap Program Adiwiyata

³¹Muhjiddin, et. al., *Akhlak Lingkungan: Panduan Berprilaku Ramah Lingkungan* (Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan PP Muhammadiyah, 2011), h. 43

³²Ibid.,

Kepemimpinan kepala sekolah terutama terkait dengan masalah sekolah ramah lingkungan sangat diperlukan karena adanya suatu pengelolaan dan kesadaran untuk menjaga agar lingkungan yang ada tidak mengalami penurunan kualitas dan kesadaran dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk melestarikan lingkungan. Kesadaran ini harus mulai ditumbuhkan melalui pendidikan sekolah dan luar sekolah, dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi agar lambat laun tumbuh rasa cinta kasih kepada alam lingkungannya disertai tanggung jawab sepenuhnya setiap manusia untuk memelihara kelestarian lingkungannya agar kondisinya tetap terjaga dan tidak mengalami kerusakan. Kepala sekolah selalu melakukan control, pengawasan sekaligus memberikan contoh dalam mengelola dan mewujudkan sekolah adiwiyata atau yang ramah lingkungan.

Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Adiwiyata dapat terlaksana dengan adanya komitmen dan dukungan seluruh warga sekolah. Dalam hal ini terdapat 4 peran kepala sekolah berbasis adiwiyata yaitu: pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung sekolah berwawasan lingkungan.

Kepala sekolah harus selalu mengkomunikasikan dan mensosialisasikan berbagai program sekolah, termasuk program adiwiyata, kepala sekolah sebagai posisi kunci “mengembangkan dan mewujudkan program sekolah adiwiyata

dengan mengomunikasikan dan mensosialisasikan kepada warga sekolah, yaitu guru, tata usaha, peserta didik, komite sekolah, dan pihak terkait”.³³

C. Sekolah dan Program Adiwiyata

manusia adalah satu-satunya makhluk hidup berakal yang hidup menempati lingkungan menjadi tanggung jawab setiap orang. Lingkungan sangat membutuhkan perhatian manusia. Tanpa kepedulian manusia, kerusakan lingkungan dapat terjadi di mana mana. Perilaku manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan di sekitarnya dapat diubah melalui program-program edukatif. Sebagai penerus bangsa, generasi muda tentunya menjadi harapan untuk kehidupan yang lebih baik. “Salah satu program peduli lingkungan yang dapat mendukung kepedulian generasi muda terhadap lingkungan adalah program Adiwiyata yang diterapkan di sekolah.”³⁴

a. Pengertian Adiwiyata

“Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.”³⁵

“Upaya-upaya untuk penyelamatan lingkungan telah banyak dilakukan, baik melalui penyadaran kepada masyarakat dan pemangku kepentingan, upaya

³³ <file:///C:/Users/Downloads/FAUZI+2021.pdf> /diakses (13 Februari 2023)

³⁴ <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6253525/definisi-sekolah-adiwiyata-tujuan-dan-penghargaannya/> diakses (14 Februari 2023)

³⁵ BLH Kota Yogyakarta, *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Yogyakarta: BLH Kota Yogyakarta, 2015), 3

pembuatan peraturan, kesepakatan nasional dan internasional, undang-undang maupun melalui penegakan hukum.”³⁶

b. Prinsip Dasar Penyusunan Kurikulum Sekolah Adiwiyata

Adapun prinsip dasar penyusunan kurikulum sekolah adiwiyata yaitu:

1. Partisipatif

Seluruh warga sekolah terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan tanggung jawab dan peran yang telah diberikan.

2. Berkelanjutan

Seluruh kegiatan harus dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan secara komprehensif.

3. Edukatif

Mengedepankan nilai-nilai pendidikan dan pengembangan karakter siswa agar mencintai lingkungan hidup, baik di dalam sekolah maupun di masyarakat luas.

c. Tujuan dan Manfaat Sekolah Adiwiyata

1. Tujuan sekolah adiwiyata yaitu: Menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggungjawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.³⁷

³⁶ Arif Sumantri, “*Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam*”. (Jakarta: Kencana, 2010), 263

³⁷ <https://ujjone.id/mengenal-sekolah-adiwiyata/> diakses (14 Februari 2023)

2. Manfaat sekolah adiwiyata yaitu:
 - a. Meningkatkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pencegahan pencemaran, pengendalian kerusakan, dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.
 - b. Sebagai tempat pembelajaran terkait nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi seluruh warga sekolah hingga masyarakat luas.
 - c. Menciptakan kebersamaan warga sekolah untuk mewujudkan suasana belajar yang lebih nyaman dan kondusif.
 - d. Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah.
 - e. Meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan sumber daya dan energy.
- d. Program dan Kurikulum di Sekolah Adiwiyata

Program adiwiyata adalah salah satu program kementerian lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.³⁸

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 0142/U/1996 dan No. Kep: 89/MENLH/5/1996 tentang pembinaan dan pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup, tanggal 21 Mei 1996. Kesepakatan tersebut kemudian diperbarui pada tahun 2005 dan tahun 2006

³⁸Blhd tanjab bara, Pengertian Dan Tujuan Program Adiwiyata, dalam website <http://blhd.tanjabbarkab.go.id/kategori/rehli/pengertian-adiwiyata.html>, diakses (14 Februari 2023)

Kementerian “Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program adiwiyata.”³⁹

Pendidikan Islam tidak hanya didapat melalui materi yang disampaikan oleh guru dikelas saja saat berlangsungnya pembelajaran akan tetapi, akan tetapi melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti adiwiyata yang sudah diadakan di sekolah. Dengan adanya kegiatan adiwiyata peserta didik akan mendapatkan ilmu tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan yang dalam ajaran agama islam juga dianjurkan untuk menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari iman.

Ajaran agama Islam menghendaki agar setiap muslim selalu berbuat baik kepada orang lain termasuk lingkungan hidup sebagaimana Allah selalu memperlakukan manusia sewajarnya dan memberikan apa yang ada di bumi ini seluruhnya untuk manusia. Misi yang terselip di bagi penciptaan alam dan berusaha untuk memanfaatkan alam dan isinya untuk kemakmuran hidup di dunia dan bekal untuk hidup di akhirat. “Dari sikap menghargai lingkungan hidup memberikan pengaruh terhadap manusia dari sifat perusak, termasuk juga merusak alam dan isinya.”⁴⁰

³⁹ Ratri wulandari, “*Perbedaan Literacy Siswa SMA Adiwiyata dan Non-Adiwiyata pada Pengelolaan Sampah dan Penghijauan*” (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2017). 1.

⁴⁰ Maulana syarif hidayatullah, “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Nasional SMA Negeri 1 Rawalo Kabupaten Banyumas*” (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, 2018). 5.

Nabi Muhammad SAW, banyak memberikan penjelasannya tentang kesehatan. Nabi mengajak umat muslim untuk membiasakan hidup sehat dan mencegah penyakit, memelihara kesehatan diri, mengatur pola makan, menjaga kebersihan rumah dan lingkungan, dalam islam. Kebersihan merupakan sebagian dari iman dan merupakan perintah agama islam. Kebersihan merupakan syarat mutlak untuk melaksanakan ibadah. Maka dari itu Al-Qur'an mendorong manusia untuk "mengembangkan pendidikan kesehatan lingkungan, dan tujuan dari pendidikan kesehatan lingkungan tersebut tidak juga untuk menghasilkan mukmin yang sehat, tetapi juga memperkokoh keyakinan terhadap keagungan Allah sebagai pencipta lingkungan."⁴¹

Kewajiban manusia sebagai khalifah di bumi adalah dengan menjaga dan mengurus bumi dan segala yang ada didalamnya untuk dikelola sebagaimana mestinya. Alam ini diciptakan oleh Allah SWT bukan tanpa tujuan, melainkan untuk kepentingan manusia. Tidak hanya itu, yang lebih penting lagi bahwa alam semesta ini ada sebagai bukti dari kekuasaan Allah SWT. Alam semesta dan manusia ada kaerna Allah ada, sehingga "tugas manusia dalam menjaga alam sekitar juga sebagai usaha dalam menyebarkan syi'ar Islam."⁴²

e. Penghargaan Adiwiyata

Indikator penghargaan adiwiyata dalam menjalankan dan melaksanakan Program Sekolah Adiwiyata, setiap sekolah setidaknya memenuhi 4 indikator pokok yang diwajibkan, antara lain:

⁴¹ Ismail efendy, et als., ed., *Konstruksi Pendidikan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Islam*, jurnal MIQOT 10, no. 2 (2016).344.

⁴² *Ibid.*, 345

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Indikator ini meliputi visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, kebijakan sekolah tentang pengembangan pengelolaan lingkungan hidup, peningkatan pendidikan, penghematan sumber daya alam, pola hidup bersih dan sehat, dan lain-lain menyesuaikan dengan kondisi wilayah/sekolah masing-masing.

2. Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Upaya pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran, pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar, pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya, pengembangan kegiatan kurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup.

3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang lingkungan hidup di sekolah, mengikuti kegiatan aksi peduli lingkungan hidup yang diselenggarakan oleh pihak di luar sekolah, membangun kemitraan atau mengembangkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah untuk pendidikan lingkungan hidup, peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah, penghematan sumber daya alam (listrik, air dan ATK),

peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat, pengembangan sistem pengelolaan sampah.⁴³

⁴³ <https://ujione.id/mengenal-sekolah-adiwiyata/> diakses (14 Februari 2023)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana penulis turun langsung di lapangan yakni melakukan pengamatan tentang bagaimana Program Adiwiyata dan Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu.

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sebagaimana yang dikatakan Imam Gunawan, bahwasanya:

Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian-penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statis atau bentuk hitungan lainnya.⁴⁴

Penelitian ini dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan serta diperkuat dengan hasil observasi serta hasil wawancara di lapangan. Sebagaimana yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor bahwa:

Metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁵

⁴⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta PT Bumi Aksara, 2006), 78

⁴⁵ Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Karya, 2009), 5.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang Program Adiwiyata dan Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan.

Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang di pilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.⁴⁶

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu Alasan penulis memilih lokasi ini karena berbagai alasan, diantaranya dalam pemilihan lokasi penelitian membantu peneliti dikarenakan jarak tempuh dari tempat tinggal sangat dekat, dan adapun alasan yang sangat penting yaitu di lokasi tersebut penulis ingin mengetahui pelestarian lingkungan sekolah yang Islami melalui Program Adiwiyata.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan pengumpul data yang paling utama. Dalam hal itu sebagaimana dinyatakan oleh Lexy 1 Moeleong “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. ia sekaligus perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya”.⁴⁷

⁴⁶ Sawarna Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif* Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 45

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2017), 157

Berdasarkan pernyataan di atas, maka kehadiran peneliti menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Sehingga penulis berusaha sebaik-baiknya dalam mengumpulkan dan menyeleksi data yang relevan dan terjamin keabsahannya penulis harus bertindak sesuai situasi dan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di Sekolah Dasar Negeri 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari pengamatan dapat berupa angka, lambang atau sifat. Menurut Lofland yang dikutip oleh Moeleong.

Sumber utama dal penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis dats yang diperoleh dari penelitian adalah data kuitatif, yaitu data herupa kata-kata deskriptif dari obyek yang diteliti.⁴⁸

Selebihnya adalah data observasi dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui instrumen dan responden. Data primer dalam penelitian ini adalah berupa observasi, wawancara serta dokumen-dokumen penting lainnya yang diperlukan.⁴⁹

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 326.

⁴⁹ *Ibid.*, 337-338

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan. Data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.⁵⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Ada 3 macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan, perhatian atau pengawasan. Menurut Lexy J Moleong, "Observasi adalah pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut."⁵¹ Dalam proposal ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati Penerapan Program Adiwiyata dan Peserta Didik secara langsung sebagai objek yang diteliti agar memperoleh gambaran tentang pelestarian lingkungan sekolah yang Islami melalui Program Adiwiyata di SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu.

Adapun pemilihan observasi dipilih oleh penulis karena karakternya yang memungkinkan untuk dapat mengakrabkan penulis dengan subjek penelitian agar lebih terbuka dalam memberikan data-data yang diperlukan sehingga mampu

⁵⁰ *Ibid.*, 338

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 166.

menemukan hal-hal yang tidak terungkap dan informan dalam wawancara karena biasanya ada hal yang ditutup-tutupi.

2. Wawancara

“Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.”⁵²

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam hal ini mula-mula penulis mengajukan pertanyaan sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah terstruktur. Kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut yang akan ditanyakan kepada kepala sekolah dan guru. Tujuan dari wawancara dimintai pendapat, ide-idenya, serta informasi-informasi yang diperlukan penulis.

Penulis melakukan beberapa langkah-langkah agar wawancara dapat berjalan dengan lancar Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- a. Menentukan narasumber. Dalam hal ini namber yang pala sekolah dan guru kelas
- b. Meminta izin kepada subjek penelitian dan membuat kesepakatan waktu, tempat dan alat yang digunakan dalam proses wawancara
- c. Menyusun dan menyiapkan daftar pertanyaan untuk narasumber

3. Dokumentasi

⁵² Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta, 2001), 62.

Penulis menggunakan dokumentasi untuk memperoleh informasi data berupa dokumen yang berhubungan dengan Program Adiwiyata dan Peserta Didik danya perangkat pembelajaran seperti Rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus dokumen penilaian Peningkatan Anak Dalam hal ini Sugiyono menyatakan:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti.⁵³

Adapun dalam penelitian ini, penulis memilih metode dokumentasi dengan tujuan untuk melengkapi metode observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penulisan.⁵⁴

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman "analisis data menempuh tiga langkah utama yaitu' reduksi data, penyajian data, dan langkah

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 336.

⁵⁴ *Ibid.*, 89

terakhir adalah penarikan kesimpulan.”⁵⁵ Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Tujuan penulis melakukan reduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting mengenai Pelestarian Lingkungan Sekolah yang Islami melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu mengemukakan sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

Adapun dalam penelitian ini data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Dari hasil data mengenai Pelestarian Lingkungan Sekolah yang Islami melalui Program Adiwiyata di SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data yang tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu data dengan data yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah analisis dilakukan, langkah pencermatan dilakukan terhadap hasil penelitian dilakukan pola oleh peneliti terkait dengan uji keabsahan data (validasi).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi kredibilitas data (derajat kepercayaan), uji transferability (keteralihan), uji dependability (ketertanggung), dan confirmability (kepastian).⁵⁵

Hal ini penting dilakukan untuk menjaga kredibilitas hasil penelitian.

Dalam hal ini, penelitian menggunakan:

1. Metode Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data dengan cara melihat fenomena dari berbagai sudut pandang, atau melakukan verifikasi temuan dengan berbagai sumber data. Sebagai contoh peneliti melakukan verifikasi temuan tentang meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan Penerapan Model Pendidikan Inklusi maka temuan data dari sumber (guru kelas) dicocokkan dengan keterangan dari peserta didik. Metode triangulasi ini dapat didekati melalui dua hal yaitu; satu, triangulasi metode, yaitu verifikasi melalui

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 178.

pendekatan yang berbeda, misalnya hasil wawancara yang dicocokkan dengan hasil lapangan. Dua, triangulasi isi, yaitu hasil keterangan Guru melalui teknik pengumpulan data yang sama dicocokkan dengan keterangan murid. “Adapun metode Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber.”⁵⁶

2. Membercheck, yaitu aktivitas mengecek data dengan mengembalikan hasil temuan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya.” Yakni, hasil analisis berupa interpretasi terhadap data baik hasil wawancara, pengamatan (observasi) di lapangan maupun dokumentasi, diberikan kembali kepada data terutama sumber data wawancara untuk diperiksa, ditanggapi dan didiskusikan.”⁵⁷

3. Perpanjangan pengamatan, dalam hal perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali di lapangan, melakukan pengamatan, wawancara tagi dengan sumber data yang pernah ditemui dan maupun yang baru. Dengan melakukan serangkaian uji validitas terhadap data penelitian maka hasil penelitian tentang Pelestarian lingkungan Sekolah yang Islami melalui program adiwiyata di SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu yang berupa kesimpulan akhir dengan baik.

⁵⁶ *Ibid.*, 180

⁵⁷ *Ibid.*, 180

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu

Setelah penulis melakukan Observasi di SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu, penulis mendapatkan informasi dan data-data tentang profil SDN 6 Kayumalue Ngapa, demikian penulis juga mendapat keterangan dalam hal pelestarian lingkungan sekolah yang islami melalui program Adiwiyata di SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 6 Kayumalue Ngapa berdiri sejak tahun 1975, Sekolah ini didirikan oleh pemerintah daerah. Sejak tahun ini kegiatan pembelajaran untuk peserta didik tingkat SD sudah mulai beroperasi, Keberadaan SDN ini sudah cukup banyak membantu masyarakat bagi kelanjutan pendidikan anak-anaknya. Sekolah Dasar Negeri ini juga sangat strategis tempatnya, karena lokasi berada dekat dengan penduduk tingkat usia sekolah.

Sejak didirikan Sekolah Dasar Negeri ini peserta didik yang terdaftar cukup banyak. Dalam kurun waktu berjalan jumlah peserta didik terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, Kondisi Sekolah Dasar ini dengan terus mengalami perubahan dari sisi jumlah peserta didik, maka perhatian pemerintah daerah dalam hal Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu terus memberikan motivasi dan semangat bagi pihak kepala sekolah dan para guru.

Begitu pula dukungan masyarakat juga terus berdatangan dengan menyekolahkan putra dan putri mereka pada Sekolah ini. Oleh Pemerintah Daerah yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu sudah memberikan dukungan

berupa kucuran dana yang cukup besar bagi pengembangan sekolah ini, terutama berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah. Dalam kurun waktu yang lama pembangunan sarana dan prasarana Sekolah Dasar ini sudah memperlihatkan wajah yang dapat dikatakan sejajar dengan Sekolah-Sekolah Dasar Inpres pada umumnya, Begitu pula dari sisi jumlah siswa yang setiap tahun sudah dapat menampung dua kelas untuk peserta didik baru.

Demikian pula SDN 6 Kayumalue Ngapa hampir setiap tahun mendapat jatah guru dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk ditempatkan dan bertugas pada sekolah ini. Tidak ketinggalan pula pengangkatan Guru kelas dan Guru Agama oleh pemerintah daerah juga mensupport pihak Sekolah agar kegiatan pembelajaran dapat terus ditingkatkan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah:

SDN 6 Kayumalue Ngapa ini oleh pemerintah daerah cukup mendapat perhatian yang serius bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh pemerintah daerah melalui dinas pendidikan dan kebudayaan memberikan bantuan dana dan tenaga guru yang hampir setiap tahun terus mengalami peningkatan. Hal inilah yang mendasar sehingga antusias masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan belajar anak-anak mereka dapat terpenuhi. Tidak hanya itu bantuan masyarakat berupa kegiatan fisik kerja bakti dan kontribusi SPP anak-anak mereka tidak menjadi kendala.⁵⁸

Adapun Visi SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu yaitu: “Terdepan dalam IPTEK menjunjung tinggi IMTAQ serta peduli dan berbudaya lingkungan”. Selanjutnya visi ini dijabarkan pada Visi Misi diimplementasikan oleh seluruh komponen Sekolah tanpa terkecuali. Adapun Misi yang dimaksud meliputi delapan poin yaitu:

⁵⁸ Asni, Kepala Sekolah SDN 6 Kayumalue Ngapa, “Wawancara”, Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Pada Tanggal

1. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkualitas, beriman, cerdas, dan siap berkompetensi
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi, kreatifitas dan siap berpotensi
3. Mewujudkan tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang efektif dan efisien
4. Mengembangkan SDM yang mampu
5. Menciptakan suasana yang kondusif untuk meningkatkan kelembagaan dan mengefektifkan system informasi sekolah
6. Memberikan layanan pengelolaan pendidikan yang transparansi akuntabel sehingga terwujudnya hubungan konduktif dengan pihak lain
7. Mengaktifkan kegiatan keagamaan dan pembimbingan mental spiritual
8. Meningkatkan hubungan kerjasama inter dan antar warga sekolah guna melaksanakan pembelajaran yang berkualitas

Adapun tujuan dari pendidikan yaitu:

1. Membangun peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta sehat jasmani dan rohani
2. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
3. Peserta didik memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari
4. Peserta didik memiliki kemampuan mengapresiasi nilai sosial budaya daerah maupun budaya nasional

5. Menghasilkan lulusan yang siap melanjutkan di tingkat pendidikan lanjutan
6. Peserta didik dapat meraih prestasi akademik pada event-event berjenjang maupun insidental yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun budaya swasta
7. Menjadikan peserta didik yang kreatif, terampil dan mandiri untuk dapat mengembangkan diri. Serta cinta lingkungan hidup menuju sekolah sehat.

Untuk mencapai Visi dan Misi tersebut, diperlukan upaya dan kerja keras dari berbagai komponen yang terlibat langsung di dalamnya, baik Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan lainnya, tanpa demikian Misi dan Visi ini tidak lebih sebagai slogan yang tanpa memberikan pengaruh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Penulis, bahwa jumlah peserta didik SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu tahun 2016 / 2021 berjumlah delapan ratus delapan puluh tiga orang.

TABEL. 1
KEADAAN PESERTA DIDIK SDN 6 KAYUMALUE NGAPA TAHUN
PELAJARAN 2016/2023

| Tahun | Jumlah Siswa Menurut Kelas | | | | | | Jumlah |
|-----------|----------------------------|-----------|-----------|---------|-----------|-----------|------------|
| | Kls. I | Kls. II | Kls. III | Kls. IV | Kls. V | Kls. VI | |
| 2016/2017 | 28 | 33 | 22 | 26 | 31 | 19 | 159 |
| 2017/2018 | 35 | 31 | 31 | 24 | 26 | 30 | 177 |
| 2018/2019 | 30 | 34 | 31 | 31 | 24 | 30 | 180 |
| 2019/2020 | 29 | 33 | 31 | 32 | 32 | 24 | 181 |
| 2020/2021 | 30 | 29 | 33 | 30 | 35 | 29 | 186 |
| 2021/2022 | 30 | 29 | 33 | 30 | 35 | 29 | 186 |
| 2022/2023 | 32 | 37 | 30 | 30 | 36 | 32 | 193 |
| 2023/2024 | 30 | 36 | 30 | 27 | 36 | 30 | 189 |

Sumber Data : Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Tahun 2016/2023

TABEL. 2
JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR

| Kelas I | Kelas II | Kelas III | Kelas IV | Kelas V | Kelas VI | Jumlah |
|---------|----------|-----------|----------|---------|----------|--------|
| 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 |

Sumber Data : Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Tahun 2016/2023

TABEL. 3
DATA PEGAWAI

| No | Nama/NIP | NUPTK | GOL | TEMPAT TGL LAHIR | JABATAN |
|-----|---|--------------------|-------|-------------------------|-------------------|
| 1. | Asni, S.Pd 19680503 199002 2 002 | 483574664930 0022 | IV/b | Donggala 03-05-1968 | KEPSEK |
| 2. | Sumriana, S.Pd, M.Pd 19640529 198310 2 001 | 1861742643300002 | IV/b | Kayumalue 29-01-1964 | Guru kelas |
| 3. | Darsin, S.Pd 19640112 198606 1 002 | 5444742644200012 | IV/b | Kayumalue 12-01-1964 | Guru kelas |
| 4. | Aslima, S.Pd 19630324 199002 1 001 | 1656747649388802 | IV/a | Donggala 24-03-1963 | Guru kelas |
| 5. | Fitrini, S.Pd 19701203 198903 2 001 | 3535748649300003 | IV/a | Kayumalue 03-12-1970 | Guru kelas |
| 6. | Ermin, S.Pd 19701212 200501 2 038 | 354474365130 0003 | III/b | Kayumalue 12-12-1970 | Guru Penjaskes |
| 7. | Zulyani, S.Pd 19850919 201908 2 001 | 8251 76366430 0063 | III/a | Pantoloan | Guru kelas |
| 8. | Wahidawati, S.Pd | 3560752653300022 | | Kayumalue 28-02-1974 | Guru Kelas |
| 9. | Norma Yunita, S.Pd | 5353757658230113 | IX | Bamba 21-10-1979 | Guru Pendais |
| 10. | Parha, S.Pd | 9059753655300030 | IX | Bamba 21-10-1979 | Guru pendais |
| 11. | Nurjana | 3752750653300012 | - | Tawaeli 20-04-1972 | Operator |
| 12. | Suaib, A.Ma.Pd | - | | | Pustakawan |
| 13. | Jerni, S.Sos | - | - | Kayumalue | Guru Basa |

| | | | | | |
|-----|---------------|------------------|---|-------------------------|--------------------|
| | | | | 10-10-1989 | Inggris |
| 14. | Wildiyanti | - | - | Kayumalue 05-05-1983 | Guru Mulok |
| 15. | Faidah. S.Kom | - | - | | Tata Usaha |
| 16 | Dina Mariana | - | - | - | Pustakawan |
| 17 | Gafil | 1855750650200002 | | | Penjaga Sekolah |

Sumber Data: Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Tahun 2016/2023

TABEL. 4
DATA RUANGAN DAN KONDISINYA

| Ruang | Kondisi | | | Jumlah |
|--------------------|---------|--------|-------|--------|
| | Baik | Sedang | Rusak | |
| Ruang kelas | 4 | 3 | - | 7 |
| Kantor | - | 1 | - | 1 |
| Ruang guru | - | 1 | - | 1 |
| Ruang perpustakaan | 1 | - | - | 1 |
| Ruang uks | 1 | - | - | 1 |
| Gudang | 1 | - | - | 1 |
| Kantin | 1 | - | - | 1 |
| We | 2 | 4 | | 6 |

Sumber Data: Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Tahun 2016/2023

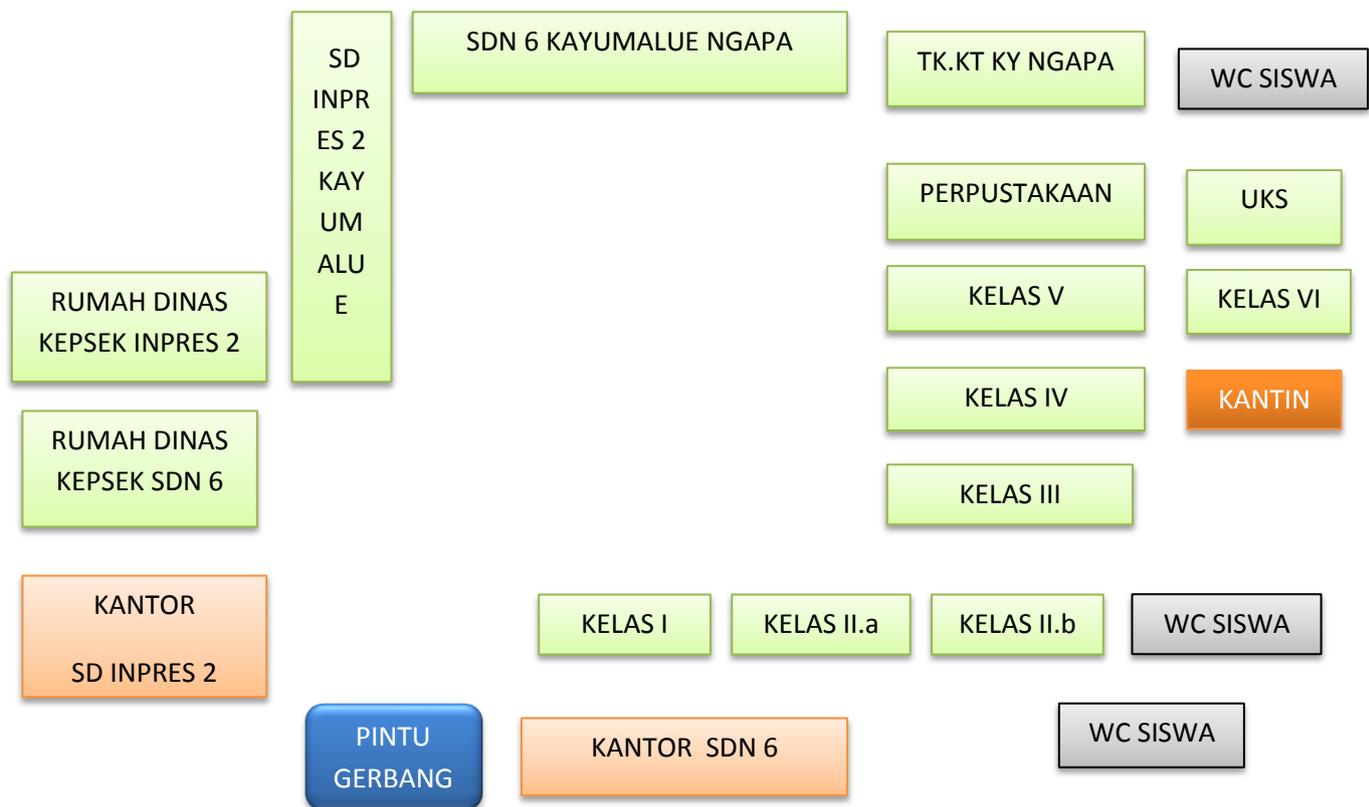
TABEL. 5
DATA SISWA YANG MELANJUTKAN KE SLTP 2 TAHUN TERAKHIR

| Tahun pelajaran | Jumlah siswa | Melanjutkan ke | | | | |
|-----------------|--------------|----------------|------------|-----|-----------|------------|
| | | SMPN | SMP Swasta | Mts | Pesantren | Prosentase |
| 2016/2017 | 19 | 15 | - | 3 | 1 | 100% |
| 2017/2018 | 30 | 20 | - | 10 | - | 100% |
| 2018/2019 | 30 | 15 | - | 10 | 5 | 100% |
| 2019/2020 | 24 | 15 | - | 9 | - | 100% |
| 2020/2021 | 29 | 20 | - | 9 | - | 100% |
| 2021/2022 | 29 | 10 | - | 19 | - | 100% |
| 2022/2023 | 32 | 12 | - | 20 | - | 100% |
| 2023/2024 | 30 | 5 | - | 25 | - | 100% |

Sumber Data : Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Tahun 2016/2023

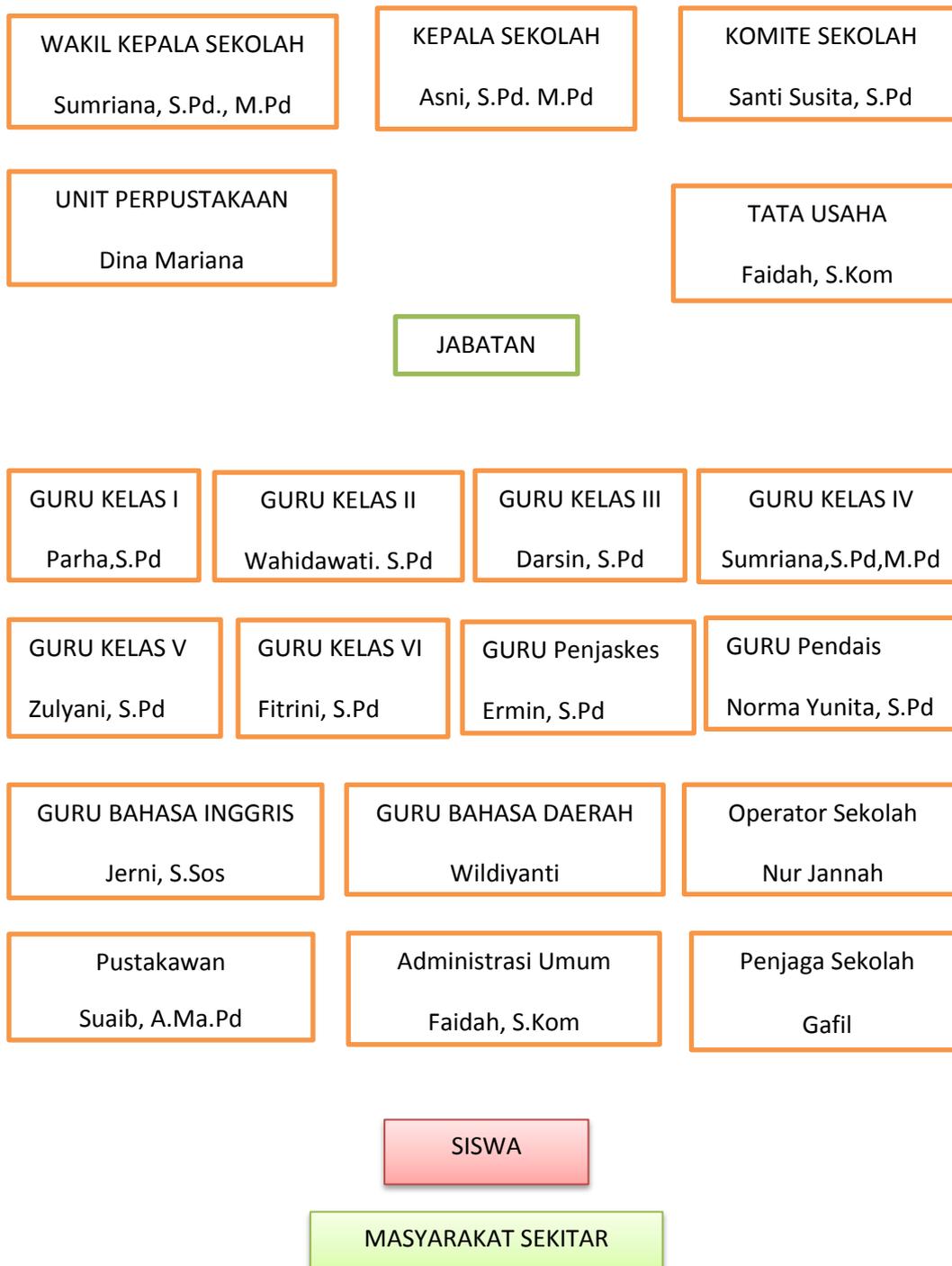
TABEL. 6

DENAH SEKOLAH SDN 6 KAYUMALUE NGAPA



Sumber Data : Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Tahun 2016/2023

TABEL. 7
STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



Sumber Data : Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Tahun 2016/2023

Deskripsi Struktur Organisasi Sekolah SDN 6 kayumalue Ngapa

1. Asni, S.Pd., M.Pd

Menjabat Sebagai Kepala Sekolah di SDN 6 Kayumalue Ngapa Sejak Tahun 2017, kemudian di Tahun 2020 sampai 2023 Sekolah Dasar Negeri 6 kayumalue Ngapa menjadi sekolah Adiwiyata dan Sekolah Sehat.

2. Sumriana, S.Pd., M.Pd

Sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Wali Kelas IV di Instansi Sekolah Dasar Negeri 6 Kayumalue Ngapa kota Palu, mulai tahun 2019, dan muali terangkat sebagai guru sekolah dasar pada tahun 1983 pangkat dan Jabatan Guru Madya di Instansi Sekolah Dasar SDN 1 Kayumalue Ngapa.

3. Darsin , S.Pd

Sebagai Wali kelas III di Instansi Sekolah Dasar Negeri 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu, mulai bekerja sebagai Guru Madya Tahun 1986.

4. Fitriani, S.Pd

Sebagai Guru Kelas VI di Instansi Dinas Penddidikan dan Kebudayaan Sekolah Dasar Negeri 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu, mulai terangkat seagai Guru Madya tahun 1989.

5. Ermin, S.Pd

Sebagai Guru Penjaskes atau guru Olah Raga di Instansi Dinas Penddidikan dan Kebudayaan Sekolah Dasar Negeri 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu, mulai terangkat seagai Guru Madya tahun 2007

6. Zulyani, S.Pd

Sebagai Guru Kelas V (Wali Kelas) di Instansi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sekolah Dasar Negeri 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu, mulai terangkat seagai Guru Madya tahun 2019.

7. Wahidawati, S.Pd

Selaku Honorer mulai Tahun 2005, dan sebagai Guru Kelas II (Wali Kelas) di Instansi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sekolah Dasar Negeri 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu, kemudian mulai terangkat sebagai Guru P3K tahun 2023.

8. Norma Yunita, S.Pd

Selaku Honorer mulai Tahun 2007, dan sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di Instansi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sekolah Dasar Negeri 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu, kemudian mulai terangkat sebagai Guru P3K tahun 2023.

9. Parha, S.Pd

Selaku Honorer mulai Tahun 2007, dan sebagai Guru Kelas I (Wali Kelas) di Instansi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sekolah Dasar Negeri 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu , kemudian mulai terangkat sebagai Guru P3K tahun 2023.

10. Nurjana

Selaku Operator Umum di Instansi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sekolah Dasar Negeri 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu mulai bekerja tahun 2005.

11. Wildiyanti

Selaku Administrasi Umum dan diperbantukan sebagai Guru Mulok Mata Pelajaran Bahasa Daerah dari Tahun 2005 di Instansi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sekolah Dasar Negeri 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu.

12. Suaib, A.Ma.Pd

Selaku Pustakawan Umum dari tahun 2005 di Instansi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Sekolah Dasar Negeri 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu.

13. Jerni, S.Sos

Selaku Pustakawan Umum dan diperbantukan sebagai Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dari tahun 2010 di Instansi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Sekolah Dasar Negeri 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu.

14. Faidah, S.Kom

Selaku Operator Sekolah dari tahun 2019 di Instansi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Sekolah Dasar Negeri 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu.

15. Dina Mariana

Selaku Pustakawan dan sebagai Pelatih Seni Tari pada tahun 2019 di Instansi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Sekolah Dasar Negeri 6 Kayumalue Ngapa,

16. Gafil

Selaku Penjaga Sekolah dari tahun 2005 di Instansi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Sekolah Dasar Negeri 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu.

B. Peran Kepala Sekolah Kaitannya Dengan Pelestarian Lingkungan Sekolah yang Islami di SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu

Pembentukan sekolah Adiwiyata merupakan bagian dari kebijakan pendidikan lingkungan hidup untuk meningkatkan sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan. Kegiatan utama dalam Sekolah Adiwiyata adalah mewujudkan kelembagaan Sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar. Langkah ataupun strategi yang dimainkan oleh sebuah lembaga pendidikan merupakan wilayah kerja seorang kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah tersebut. Untuk itu, kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif *expost facto* dengan pendekatan kualitatif. Melalui metode ini penulis mengkaji secara komprehensif terhadap fenomena-fenomena dan kejadian yang terjadi di lokasi penelitian sesuai fokus permasalahan yang telah ditentukan. Keteladanan kepala sekolah memberi contoh kepada seluruh masyarakat sekolah untuk peduli lingkungan. Beliau menunjukkan tindakan nyata untuk menggerakkan seluruh masyarakat sekolahnya. Pemimpin mendiskusikan hal-hal yang akan dirapatkan untuk memperoleh gambaran sementara. Lalu dikembangkan kembali saat rapat bersama para guru-gurunya selaku masyarakat dalam sekolah. Dari mufakat bersama itu kepala sekolah menjalin hubungan dengan masyarakat luar sekolah untuk terlibat dalam mewujudkan program sekolah.

Dan program itu dijalankan sesuai bagian-bagian dari masyarakat sekolah itu sampai kepada bagian pembelajarannya yang disusun bersama oleh para majelis guru selaku bawahan dari kepala sekolah. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah sangat besar dalam mewujudkan program adiwiyata. Karena kepemimpinan harus memberi tauladan yang baik untuk mendukung program yang direncanakannya. Pemimpin harus berpartisipasi aktif didalam dan diluar lingkungan sekolah dengan merangkul seluruh pihak terkait untuk ketercapaian program yang telah direncanakan.

Program sekolah adiwiyata adalah program yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan. Program adiwiyata memberikan ruh kepada masyarakat sekolah untuk membangun kesadaran dalam menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan kepada anak sejak dini. Tujuannya adalah supaya peserta didik yang tamat dari sekolah dasar mampu melakukan perubahan untuk mencintai lingkungannya sendiri sehingga peserta didik akan menjadi generasi yang cinta lingkungan dan agen-agen perubahan bagi generasi dimasa yang akan datang.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Asni, S.Pd.,M.Pd kaitannya dengan Pelestarian Lingkungan Sekolah Yang Islami yaitu sebagai berikut:

Program adiwiyata tidak sekedar membuang sampah pada tempatnya, atau penghijauan sekolah dengan melaksanakan penanaman pohon dan bunga, tetapi program adiwiyata mampu mengubah kebiasaan menjadi pembiasaan untuk peduli dan cinta lingkungan dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang cinta dan peduli lingkungan. Sehingga itulah yang menjadi karakteristik siswa di SDN 6 Kayumalue Ngapa kota Palu. Dari

hal-hal yang kecil masyarakat sekolah ini mulai secara bertahap dalam menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan. Penanaman nilai-nilai ini dilakukan secara continue dan terus tertanam pada diri masyarakat sekolah untuk membangun nilai-nilai karakter yang cinta dan peduli lingkungan.⁵⁹

Peran kepala sekolah kaitannya dengan pelestarian lingkungan yang islami di SDN 6 Kayumalue Ngapa, memberikan banyak pengalaman yang membuat siswa peduli dan cinta lingkungan, sehingga mereka belajar dalam suasana yang tenang dan tentram. Melalui program Adiwiyata di SDN 6 Kayumalue Ngapa kota Palu, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang islami. Dengan menerapkan lingkungan asri, cinta lingkungan, dan pembelajaran yang menyenangkan.

Pada kesempatan yang sama berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas juga disebutkan bahwa ada beberapa strategi Guru Kelas berkaitan dengan Pelestarian Lingkungan Islami bagi siswa, yaitu:

Ada beberapa strategi yang saya lakukan untuk pelestarian lingkungan islami, diantaranya: Membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya, rajin mencuci tangan sebelum masuk kelas, membaca doa sebelum pelajaran di mulai, memberikan penghargaan terhadap sesuatu yg dilakukan siswa dalam hal positif, dan membentuk kelompok pembinaan belajar. Penekanan pada diri sendiri, dengan memfokuskan suasana belajar yang efektif dan efisien, memberikan contoh berperilaku baik antar sesama guru dan siswa.⁶⁰

Peran kepala sekolah dengan Pelestarian Lingkungan Yang Islami, memperhatikan bagaimana cara menciptakan lingkungan yang bersih. Sebab guru harus memperhatikan siswa tingkat SD sebelumnya banyak membuang sampah

⁵⁹ Asni, Kepala Sekolah SDN 6 Kayumalue Ngapa, "Wawancara", Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Pada Tanggal 14 april 2023

⁶⁰ Sumriana, Guru Kelas, "Wawancara", Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Pada Tanggal 14 April 2023

tidak pada tempatnya, sehingga suasana belajar terganggu karna lingkungan yang tidak bersih, hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas, yaitu:

Siswa terkadang membuang sampah di dalam kelas. Sehingga suasana belajar tidak kondusif untuk belajar. Oleh sebab itu perlu adanya pengawasan ketat dari masing-masing guru yang bertugas di dalam kelas dan guru yang bertugas di luar kelas. Guru juga harus menciptakan suasana yang kondusif, menciptakan lingkungan yang asri dan islami agar suasana belajar siswa lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran sehingga siswa juga termotivasi untuk belajar yang tentram.⁶¹

Bahkan dalam wawancara yang lain menurut Ibu Norma Yunita, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Pelestarian Lingkungan Yang Islami tidak hanya guru-guru saja, tetapi butuh dukungan dari orang tua siswa, sebagaimana penjelasannya sebagai berikut :

Orang tua perlu menjadi contoh dengan membimbing dan membiasakan anaknya rajin menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan yang bersih ketika berada di rumah di sekolah, dan di luar. Orang tua harus bisa menjadi teladan untuk ditiru, diguguh dan dicontoh. Mulai mengajarkan anak dalam hal-hal kecil seperti rajin mencuci tangan sebelum melakukan sesuatu, rajin ibadah, yang bernilai positif dan islami. Semua ditanamkan pada anak ketika ia berada di rumah dan di luar.⁶²

C. Kiat Kiat Kepala Sekolah Kaitannya Dengan Program Adiwiyata Di SDN 6

Kayumalue Ngapa Kota Palu

Berbicara mengenai kiat-kiat Kepala Sekolah kaitannya dengan program adiwiyata di SDN Kayumalue Ngapa kota Palu tentunya melihat penerapan budaya islami yang merujuk kepada Al-Quran dan Hadis yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam penerapan budaya islami melalui program adiwiyata.

⁶¹ Zulyani, Guru Kelas, "Wawancara", Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Pada Tanggal 14 April 2023

⁶² Fitriani, Guru Kelas, "Wawancara", Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Pada Tanggal 14 April 2023

Banyak cara yang dilakukan Kepala Sekolah diantaranya: dengan memulai dari diri sendiri dengan metode keteladanan. Kepala Sekolah memberikan contoh sikap teladan kepada bawahannya contoh yang sederhananya adalah dengan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru maupun dengan siswa, secara tidak langsung bawahannya akan mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh pimpinan. Budaya merupakan persepsi dasar atau keyakinan anggota kelompok sebuah lembaga/organisasi.

Menciptakan budaya Islami berarti menciptakan iklim kehidupan keagamaan yang bernafaskan dari ajaran nilai-nilai keIslaman yang nilai tersebut diwujudkan dalam sikap hidup mereka dalam bertindak dan berperilaku. Salah satu yang melatar belakangi Kepala Sekolah menerapkan budaya Islami ini karena krisis moral yang terjadi di sekarang ini yang sudah melanda diseluruh lapisan masyarakat dari atas sampai kebawah maka inilah yang melandasi pentingnya menerapkan budaya Islami dilingkungan Sekolah untuk membentengi diri peserta didik dan lingkungan Sekolah dari krisis moral yang berkembang saat ini.

Kepala Sekolah merupakan pemimpin dalam sebuah lembaga yang dipimpin yang salah satu fungsinya mempengaruhi dan menggerakkan masyarakat Sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan Sekolah itu sendiri, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan Kepala Sekolah maka sudah seharusnya Kepala Sekolah membawa perubahan-perubahan atau pembaharuan untuk kemajuan Sekolah yang dipimpinnya. Begitu besar peran Kepala Sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan salah satu factor keberhasilan Kepala Sekolah dalam kepemimpinannya adalah tentang

keahliannya dalam memainkan strategi , teknik dan gaya kepemimpinan. Dengan memainkan keahliannya tersebut maka tujuan pendidikan akan terwujud sebagaimana yang diharapkan.

Mewujudkan tatanan nilai budaya perlu dirumuskan dan disepakati bersama apa saja yang akan diterapkan di Sekolah itu yang selanjutnya membangun komitmen dan loyalitas bersama terhadap nilai budaya yang telah disepakati.

Adapun konsep penerapan budaya Islami melalui program adiwiyata disekolah meliputi:

- a. Penciptaan suasana religius artinya mengkondisikan Sekolah dengan tatanan nilai religius yang dapat dilakukan dengan cara skenario penciptaan suasana religius, menyediakan tempat ibadah dilingkungan Sekolah, sinergi seluruh masyarakat Sekolah dan juga kepemimpinan Sekolah.
- b. Internalisasi nilai, dilakukan dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa tentang tanggung jawab manusia sebagai khalifah dimuka bumi yang harus arif dan bijaksana
- c. Keteladanan, anak dalam perkembangannya butuh sosok teladan dan ini hanya akan diperoleh dari para pemimpin dan guru sebagai teladan bagi para siswa, maka sudah selayaknya guru dan Kepala Sekolah harus membrikan contoh perilaku yang baik agar anak didik dapat meniru contoh tersebut

- d. Pembiasaan, Banyak hal bentuk pengamalan nilai-nilai religius yang bisa dilakukan di Sekolah seperti ; saling mengucapkan salam, pembiasaan menjaga hijab antara laki-laki dan perempuan (misal; laki-laki hanya bisa berjabat tangan siswa laki-laki dan guru laki-laki, begitu juga sebaliknya.), pembiasaan berdoa, sholat dhuha, dhuhur secara berjamaah, mewajibkan siswa dan siswi menutup aurat, hafalan surat-surat pendek dan pilihan dan lain sebagainya.

Kiat-kiat kepala sekolah dalam melestarikan lingkungan sekolah yang islami melalui program adiwiyata sudah terealisasikan. Hal ini bila ditelusuri banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan ini menjadi suatu kebanggaan bagi guru, siswa, dan pihak lainnya. namun kita semua terus memberi penghargaan terhadap pencapaian usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui Program Adiwiyata. Bagi kami selaku Guru Kelas tidak henti-hentinya mengikuti arahan dari Kepala Sekolah untuk Melestarikan Lingkungan yang Islami di SDN 6 Kayumalue Ngapa Kota Palu, arahan dan pembinaan dari Kepala Sekolah terwujud dengan baik. menurut Kepala Sekolah SDN 6 Kayumalue Ngapa, kata beliau:

Keberhasilan lingkungan belajar yang islami sangat dipengaruhi oleh kebiasaan yang ada pada diri siswa. kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan islami. Siswa yang memiliki tingkat keteladanan yang tinggi dari gurunya dalam menerapkan kebersihan dan kedisiplinan belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan terbiasa untuk disiplin melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan yang baik.⁶³

⁶³ Asni,S.Pd.,M.Pd Kepala Sekolah SDN 6 Kayumalue Ngapa, “Wawancara, Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Pada Tanggal 14April 2023

Cukup banyak persoalan motivasi kepala sekolah bagi pelestarian lingkungan islami di sekolah tidak terkecuali dalam pembelajaran di kelas dan di luar kelas, memerlukan campur tangan guru lain dalam penerapannya. Diantaranya yaitu:

Secara umum Kepala Sekolah SDN 6 Kayumalue Ngapa kota Palu menerapkan kegiatan-kegiatan Islami dalam seruluh lingkungan Sekolah serta mengharapkan kerjasama dari orang tua agar ikut membiasakan budaya Islami di rumah. Memberikan pengajar-pengajar terbaik yang mempunyai kualitas dan berakhlak mulia agar membentuk karakter siswa yang berbuda Islami. Meskipun demikian, salah satu Sekolah bukan hanya Kepala Sekolah yang menjadi pemimpin dalam membina budaya Islami, tetapi ada penanggung jawab tersendiri yang memegang peran dalam mengembangkan budaya Islami tersebut. Menjalankan peraturan dan kegiatan yang bersifat Islami. Ada beberapa kegiatan Islami yang diwajibkan bagi siswa agar bisa terbiasa untuk berbudaya Islami baik dalam lingkungan Sekolah mau pun di luar Sekolah. Kepala Sekolah selalu mengevaluasi setiap kegiatan dan program Islami yang telah dilaksanakan, memperbaiki kesalahan dan kekurangan dari program yang telah dilaksanakan.

Ada pula hal penting bagi kami selaku guru disini dalam melestarikan lingkungan yang islami melalui program adiwiyata yaitu pentingnya motivasi guru untuk membimbing siswa dalam pencapaian suasana belajar islami yang kondusif.

Pentingnya motivasi guru terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang efektif dan efisien, guru sangat wajib membimbing, menasehati, mengontrol, dan mengawasi kebersihan lingkungan di sekolah saat pembelajaran berlangsung di kelas. Karena dengan adanya pengawasan

dan kedisiplinan terhadap siswa, maka pelestarian lingkungan islami akan tercapai dengan baik serta hasil belajar siswa berhasil dan sukses sepenuhnya.⁶⁴

Demikian pula hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 6 di SDN 6 Kayumalue Ngapa kota Palu kaitannya dengan Pelestarian Lingkungan Yang Islami melalui program adiwiyata yang salah satunya diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

Selama mengikuti pembelajaran, terlebih dahulu kami menerapkan kebiasaan disiplin dalam mencuci tangan, berpakaian yang rapi, dan menjaga kebersihan lingkungan. Karna kebersihan adalah bagian dari iman dan hal yang sangat penting bagi kami agar terwujudnya lingkungan yang islami di SDN 6 Kayumalue Ngapa kota Palu. Dengan demikian, kami selalu meneladani kepala sekolah dan guru-guru dalam menerapkan lingkungan yang bersih dan islami.⁶⁵

Adapun hasil wawancara dari siswa yang lain di SDN 6 Kayumalue Ngapa kota Palu terkait pelestarian lingkungan yang islami melalui Program Adiwiyata yaitu:

Kami sangat termotivasi dengan adanya nasehat, bimbingan, perhatian kepala sekolah, ibu guru, bapak guru dalam mengontrol dan mengawasi terciptanya suasana belajar yang kondusif dengan menerapkan kebersihan kelas dan lingkungan sekolah yang islami. Ibu dan bapak guru selalu memberikan pujian dan penghargaan ketika kami membiasakan diri dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang islami sehingga kami selalu semangat dalam belajar.⁶⁶

Berdasarkan uraian di atas terkait pelestarian lingkungan yang islami melalui program adiwiyata, penulis dapat menyimpulkan bahwa pentingnya menciptakan kedisiplinan dan keteladanan bagi siswa di SDN 6 Kayumalue

⁶⁴ Fitriani, Guru Kelas, "Wawancara", Kantor SDN 6 Kayumalue Ngapa Pada Tanggal 2023
⁶⁵ Nugi, Siswa Kelas 6, "Wawancara", SDN 6 Kayumalue Ngapa Pada Tanggal 14 April 2023
⁶⁶ Filwa, Siswa Kelas 6, "Wawancara", SDN 6 Kayumalue Ngapa Pada Tanggal 14 April 2023

Ngapa kota Palu cukup meningkat dengan potensi belajar siswa yang antusias mengikuti pembelajaran di sekolah. Karena guru telah memberikan contoh kedisiplinan dan keteladanan di dalam menerapkan suasana belajar yang islami. Dengan demikian kepala sekolah, guru, dan pihak sekolah lainnya selalu memberikan nasehat, perhatian, pengawasan, dalam proses pembelajaran. Keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa dengan motivasi yang telah diberikan oleh guru kepada siswa menjadikan suatu kesuksesan bagi pihak sekolah terutama kepala sekolah, guru dan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka Penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah kaitannya dengan pelestarian lingkungan yang islami di SDN 6 Kayumalue Ngapa, memberikan banyak pengalaman yang membuat siswa peduli dan cinta lingkungan, sehingga mereka belajar dalam suasana yang tenang dan tentram. Melalui program Adiwiyata di SDN 6 Kayumalue Ngapa kota Palu, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang islami. Dengan menerapkan lingkungan asri, cinta lingkungan, dan pembelajaran yang menyenangkan. Program sekolah adiwiyata adalah program yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan. Program adiwiyata memberikan ruh kepada masyarakat sekolah untuk membangun kesadaran dalam menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan kepada anak sejak dini. Tujuannya adalah supaya peserta didik yang tamat dari sekolah dasar mampu melakukan perubahan untuk mencintai lingkungannya sendiri sehingga peserta didik akan menjadi generasi yang cinta lingkungan dan agen-agen perubahan bagi generasi dimasa yang akan datang.

2. Konsep penerapan budaya Islami melalui program adiwiyata disekolah meliputi: Penciptaan suasana religious, internalisasi nilai, keteladanan, dan pembiasaan.

B. Saran

Berdasarkan uraian pada kesimpulan, maka beberapa hal yang perlu disarankan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, agar memperhatikan SDN 6 Kayumalue Ngapa, yang dijadikan pusat sebagai acuan dari sekolah lainnya.
2. Bagi guru-guru, membimbing dan menciptakan kedisiplinan dan keteladanan. Karena keberhasilan suatu pembelajaran untuk mencapai suasana belajar yang kondusif dan islami tergantung dari keteladanan dan penerapan kedisiplinan.
3. Bagi siswa, agar lebih rajin menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan budaya lingkungan yang islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul wahab, *“Implementasi dan Kebijakan publik”*, Jakarta: Rineka Cipta 2013.
- Adiwiyata, Panduan. *“Sekolah Peduli Dan Berbudaya Libgkungan”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Al Muchtar, Suwarna. *Dasar Penelitian Kualitatif*, Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *“Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia”*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Bahrudin, Mohammad Dendy Fathurahman. *“Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sma Negeri 4 Pandeglang”*. *Jurnal Pendidikan Geografi* 17, no. 1. (2017).
- BLH Kota Yogyakarta, *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan* Yogyakarta: BLH Kota Yogyakarta, 2015, 3.
- Blhd Tanjab Bara, *Pengertian dan Tujuan Program Adiwiyata*, dalam website <http://blhd.tanjabarkab.go.id/kategori/rehli/pengertianadiwiyata.html>, diakses (11 Januari 2023).
- Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya, 2009.
- Daradjat, Zakiah. *“Ilmu Pendidikan Islam”*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Efendy, Ismail. et als., ed., *Konstruksi Pendidikan Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Islam*, *Jurnal MIQOT* 10, no. 2 (2016).
- Gunawan, Ary H. *“Administrasi Sekolah”*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. BumiAksara, 2006.
- H.R Muslim Terj. Kementrian Agama, Cet. X; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014.
- Hasbullah, *“Otonomi Pendidikan”*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010.
- Hidayatulloh, Maulana Syarif. *“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Nasional SMA Negeri 1 Rawalo Kabupaten Banyumas”* (Skripsi tidak diTerbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, 2018).
- Huberman. Miles, M.B. *Qualitative Data Analysis*, Jakarta: UI-Press, 2014.
- Idris, Muhammad. *“Islam Dan Etika Lingkungan”*, www.mohidrid.wordpress.com diakses (11 Januari 2023).
- Kate Ashcroft, David Palacio, *“Implementing The Primary Curriculum; A Teacher’s Guide”*. Washington DC: The falmer Press, 2003.

- Kompri, *Manajemen Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kuncoro, Mudrajad. “*Perencanaan Pembangunan*”, Bandung: Rafika Aditamas, 2011.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Listyarti, Retno. “*Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Kreatif dan Inovatif*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta, 2001.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Musri'ah, “*Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Madrasah Adiwiyata Pada Peserta Didik Di MIN Jejeran Bantul*”. Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Musya'Adah, Umi. “Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 1, no. 2 (2018).
- Musya'Adah, Umi. “Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 1, no. 2 (2018).
- Naim, Ngaimun. “*Character Building*”. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, Jakarta: Rineka Cipta 2013.
- Rahmadiani, ecological literacy siswa SMA adiwiyata dan non adiwiyata, *Jurnal Pendidikan* 4, no. 4 (2017).
- Rahmah, Yanti Dwi. et al., eds., “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi Pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)”. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2, no. 4 (2017).
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung: Permana, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumantri, Arif. “*Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam*”. Jakarta: Kencana, 2010.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*.

- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, "*Manajemen Pendidikan*", Bandung: Alfabeta, 2009.
- Wiyani, Novan Ardy. *Konsep, Praktik & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Wulandari, Ratri. "*Perbedaan Literacy Siswa SMA Adiwiyata Dan Non-Adiwiyata Pada Pengelolaan Sampah Dan Penghijauan*" (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2017).
- Zuha, Kholida. "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata*" (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Tulungagung, 2017).

DOKUMENTASI SISWA SDN 6 KAYUMALUE NGAPA

Gambar 1.1

Siswa sedang membersihkan halaman depan kelas



Gambar 1.2

Siswa membersihkan area jendela dan ventilasi kelas



Gambar 1.3

Siswa membuang sampah agar lingkungan menjadi bersih dan indah



Gambar 1.4

Siswa terbiasa menanam bunga di sekitar kelas



Gambar 1.5

Siswa laki-laki gotong royong menanam di halaman sekolah



Gambar 1.6

Siswa menyapu halaman depan kelas



Gambar 1.7

Siswa terbiasa mencabut rumput belukar di halaman sekolah



Gambar 1.8

Siswa mempersiapkan tanah untuk menanam daun bawang di halaman sekolah



Gambar 1.9

Siswa membersihkan di depan kelas



Gambar 1.10

Guru dan siswa perempuan gotong royong membersihkan rumput belukar di halaman sekolah



Gambar 1.11

Siswa belajar memilah sampah sesuai jenisnya



Gambar 1.12

Siswa belajar di luar kelas

